

PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

(Influence Total Asset Turnover and Net Profit Margin Toward Return On Equity of The Company's in The Food and Beverages are Listed On The Indonesia Stock Exchange)

Desi Rumondang¹⁾ ; Edyanus Herman Halim²⁾ ; Sjahrudin²⁾

1) Mahasiswa Laboratorium Keuangan Jurusan Managemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau

2) Dosen Laboratorium Keuangan Jurusan Managemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Abstract

This research is performed in order to test the influence of variabel, Total Assets Trunover (TAT), dan Net Profit Margin (NPM) toward Retrurn on Equity (ROE).

Methodology research as the sample used proposive sampling with criteria as (1) food and beverages companies that listed at JSX who provide financial report during the observation period 2006 - 2010. The financial report include the value of financial ratios to be studied include ROE, TAT, and NPM. Total of 51 samples obtained from 205 firms during the observation period of five years in the manufacturing sector. Total of 12 samples obtained from 18 firms during the observation period of five years in the manufacturing sector. Data analysis with multi linier regression of ordinary least square and hypotheses test used partial t - test, simultan F – test at level of significance 5% and adjusted R square.

Empirical evidence show as TAT, and NPM to have positive influence toward ROE of food and beverages companies listed in JSX over period 2006 - 2010 at level of significance 5% (as 0,000% each). While, two independent variabel TAT and NPM to have influence toward ROE at level of significance 5% as 0,000%. Predictable of the four variables toward ROE is 78,3% as indicated by adjusted R square that is 78,3% while the rest 21,7% is affected by other factors is not included into the study model.

Key words : *Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM) and Retrurn on Equity (ROE).*

PENDAHULUAN

Informasi yang diperoleh dari perusahaan Lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam Laporan Keuangan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1999 mewajibkan bagi setiap perusahaan (terutama perusahaan publik) wajib menyajikan Laporan Keuangan. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit antara lain dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang memuat

lampiran neraca dan laporan laba rugi, serta catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas. profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba, kemampuan perseroan untuk memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang dapat diukur dengan Rasio Profitabilitas diantaranya Return on Equity (ROE). Rasio profitabilitas adalah jenis rasio yang

menakar seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan mencetak laba (Ali Arifin, 2002:82). Pasar modal adalah merupakan wahana yang dapat menggalang pangarahan dana jangka menengah dan jangka panjang dari masyarakat yang untuk disalurkan kesektor-sektor produktif. Pasar modal memiliki tujuan yaitu untuk mempercepat proses pemerataan pendapatan masyarakat melalui kepemilikan saham-saham perusahaan swasta, dan untuk meningkatkan penghimpunan dana masyarakat untuk digunakan secara produktif dalam pembiayaan bangunan Nasional (Riyanto, 2002: 1).

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik. Alat pengukur kinerja keuangan yang paling populer diantara para pemegang modal dan menejer senior adalah hasil atas hak pemegang saham yaitu *Return On Equity* (ROE). Analisis ROE sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE berarti juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (persentase) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan.

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI pada periode 2006–2010 dan termasuk dalam kelompok industri manufaktur khususnya pada perusahaan Food and Beverages, yang menjanjikan dalam perekonomian. Walaupun terjadi krisis ekonomi global, harga-harga food and

beverages tetap meningkat, tetapi konsumen atau masyarakat membutuhkan food and beverages (makanan dan minuman) sebagai bahan pokok untuk kebutuhan sehari-hari, dengan begitu masyarakat akan tetap membeli meskipun harganya mahal. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: ROE, TAT, dan NPM, dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Tabel data Return On Equity pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2006 – 2010

No.	Kode Perusahaan	Return On Equity				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	ADES	59,44	(230,76)	(29,3)	23,92	31,7
2.	CEKA	7,87	11,27	11,86	16,42	9,57
3.	DAVO	20,11	17,6	(75,79)	(50,73)	(2,74)
4.	DLTA	10,02	10,32	16,11	21,43	24,16
5.	FAST	23,92	27,17	25,96	28,48	24,9
6.	ICBP	-	-	15,11	84,29	19,1
7.	INDF	13,13	13,76	12,07	20,44	17,59
8.	MYOR	9,65	13,09	15,76	23,53	24,31
9.	MLBI	37,08	42,68	64,59	323,59	93,99
10.	ROTI	-	-	32,44	34,03	21,91
11.	PTSP	2.164,37	(15,24)	(89,12)	(64,14)	(43,29)
12.	PSDN	(12,85)	10,35	(10,16)	(25,87)	(9,34)
13.	SKLT	(5,12)	(5,96)	(4,24)	(11,28)	(4,09)
14.	STTP	4,21	4,35	1,33	10,15	9,53
15.	SMAR	(24,37)	28,03	22,67	15,61	21,62
16.	AISA	0,14	14,21	7,34	5,96	13,18
17.	TBLA	6,12	10,4	7,13	27,89	19,99
18.	ULTJ	1,81	3,65	26,75	5,13	8,25
Total		2315,53	(45,08)	50,51	488,85	280,34

Sumber : Indonesia Capital Market Directory 2008 dan 2011 (*diolah*)

Total ROE setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun. Pada tahun 2006 berjumlah sebesar 2315,53, dan pada tahun 2007 mengalami penurunan mencapai (45,08), tahun 2008

mengalami kenaikan sebesar 50,51. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 488,85 dan pada tahun 2010 mengalami penurunan mencapai 280,34. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki pada tahun 2007 dan 2010 mempunyai kinerja yang menurun.

Tabel 1.2 : Tabel data Total Assets Turnover pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2006 – 2010

No.	Kode Perusahaan	Total Assets Turnover				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	ADES	0,58	0,74	0,7	0,75	0,67
2.	CEKA	1,39	1,32	3,24	2,1	0,84
3.	DAVO	0,61	0,72	0,94	0,14	0,56
4.	DLTA	0,69	0,74	0,96	0,97	0,77
5.	FAST	2,64	2,53	2,58	2,36	2,36
6.	ICBP	-	-	1,18	1,6	1,34
7.	INDF	1,35	0,94	0,98	0,92	0,81
8.	MYOR	1,27	1,49	1,34	1,47	1,64
9.	MLBI	1,46	1,57	1,41	1,63	1,57
10.	ROTI	-	-	1,24	1,4	1,08
11.	PTSP	1,92	2,21	2,54	2,49	2,12
12.	PSDN	1,8	2,06	2,49	1,68	2,24
13.	SKLT	1,2	1,3	1,56	1,41	1,58
14.	STTP	1,19	1,16	1	1,14	1,17
15.	SMAR	0,89	1	1,61	1,39	1,62
16.	AISA	0,92	0,97	0,48	0,34	0,36
17.	TBLA	0,58	0,75	1,41	1,00	0,81
18.	ULTJ	0,67	0,83	0,79	0,93	0,94
Total		19,16	20,33	26,45	23,72	22,48

Sumber : Indonesia Capital Market Directory 2008 dan 2011 (*diolah*)

Total TAT dari tahun 2006 berjumlah 19,16, pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 20,33, pada tahun 2008 mengalami kenaikan juga sebesar 26,45, tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan mencapai 23,72 dan 2010 mengalami penurunan juga mencapai

22,48. Apabila TAT mengalami kenaikan ini berarti semakin tinggi TAT menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan assets dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Tetapi pada tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan yang berarti penggunaan aset yang tidak efisien menyebabkan pengembalian dana dalam bentuk kas lambat atau berkurang.

Tabel 1.3 : Tabel data Net Profit Margin pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2006 – 2010

No.	Kode Perusahaan	Net Profit Margin				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	ADES	n.a	n.a	n.a	0,12	0,14
2.	CEKA	0,04	0,03	0,01	0,04	0,04
3.	DAVO	0,12	0,07	n.a	n.a	n.a
4.	DLTA	0,11	0,11	0,12	0,17	0,25
5.	FAST	0,05	0,06	0,06	0,07	0,07
6.	ICBP	-	-	0,03	0,07	0,09
7.	INDF	0,03	0,04	0,03	0,06	0,08
8.	MYOR	0,05	0,05	0,05	0,08	0,07
9.	MLBI	0,08	0,09	0,17	0,21	0,25
10.	ROTI	-	-	0,11	0,12	0,16
11.	PTSP	n.a	n.a	0,02	0,05	0,06
12.	PSDN	0,02	(0,01)	0,01	0,05	0,01
13.	SKLT	0,02	0,02	0,01	0,05	0,02
14.	STTP	0,03	0,03	0,01	0,07	0,06
15.	SMAR	0,13	0,12	0,06	0,05	0,06
16.	AISA	n.a	0,03	0,06	0,07	0,11
17.	TBLA	0,04	0,05	0,02	0,09	0,08
18.	ULTJ	0,02	0,03	0,22	0,04	0,06
Total		0,74	0,72	0,99	1,41	1,61

Sumber : Indonesia Capital MarketDirectory 2008 dan 2011 (*diolah*)

Di lihat dari total NPM tahun 2006 sebesar 0,74, pada tahun 2007 mengalami penurunan mencapai 0,72, sedangkan dari tahun 2008 sampai 2010 mengalami kenaikan dari 0,99 hingga mencapai 1,61. Berarti tinggi rendahnya rasio NPM merefleksikan kemampulabaan dan efektivitas penggunaan aset. Semakin tinggi rasio NPM, semakin baik pula efektivitas

dari penggunaan aset, terlihat dari kenaikannya.

Perumusan masalah

1. Bagaimanakah pengaruh TAT dan NPM terhadap ROE pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI ?
2. Variabel manakah yang paling kuat mempengaruhi ROE dari kedua variabel tersebut.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Menganalisis pengaruh TAT dan NPM terhadap ROE pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.
2. Menguji variabel manakah yang paling kuat berpengaruh terhadap ROE dari kedua variabel tersebut.

Manfaat penelitian

1. Bagi manajemen, terutama dalam mengambil keputusan investasi perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dalam rangka pengembangan usahanya.
2. Bagi para pemakai laporan keuangan (para pemegang saham atau investor) dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka menilai kinerja perusahaan melalui efisiensi dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan, karena semakin besar ROE akan menarik minat investor maupun kreditur dalam melakukan investasi.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham (terutama institusional investor) dalam rangka memonitor kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam penentuan kebijakan perusahaan terhadap hak pemegang saham yang akan diterima berdasarkan tingkat ROE yang dihasilkan oleh perusahaan.

LANDASAN TEORI

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Sehingga ROE sering digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, dimana secara matematis laba merupakan bilangan pembilang dalam rumus menghitung ROE, sementara besarnya laba perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas penjualannya yang tercermin melalui *net profit margin* dan aktivitas penjualan perusahaan dengan memanfaatkan total assetsnya yang tercermin melalui *total assets turnover*. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa bila net profit margin dan total assets turnover naik maka akan meningkatkan ROE. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari ROE. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendirinya sehingga besarnya ROE mengindikasikan tingkat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendirinya untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut maka ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

ROE yaitu rasio antara Laba setelah pajak atau *net income after tax* (EAT) terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih (Robert Ang, 1997). Secara

matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Total Assets Turnover (TAT)

Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar aktivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien pengguna asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim, 2007). TAT sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1989), TAT merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. Selain itu, tingginya perputaran total asset akan mengurangi pinjaman perusahaan kepada pihak lain, dengan perputaran yang tinggi ini, maka biaya-biaya yang tidak perlu (biaya bunga pinjaman) akan dapat dikurangi. Pengurangan biaya-biaya yang tidak perlu inilah juga akan meningkatkan laba operasional perusahaan. Dari uraian tersebut maka meningkatnya tingkat perputaran total assets akan memungkinkan peningkatan perolehan laba operasional. *Total Assets Turnover* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut : (Sofyan, 1998)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

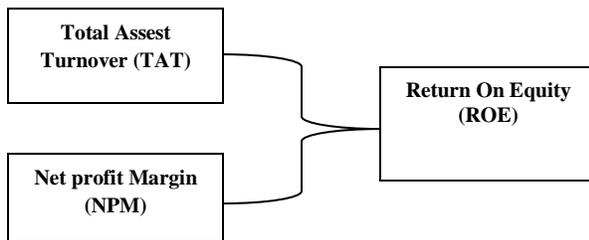
Net Profit Margin (NPM)

Menurut Robert Ang (1997), NPM menggunakan Rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. Sedangkan menurut Agus Sartono (2000), NPM merupakan rasio antara EAT yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Rasio ini mengukur rasio perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapainya. Semakin tinggi rasio *net income* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif rasio perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan demikian rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio NPM dengan kinerja perusahaan adalah positif. NPM dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, karena jika suatu perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang besar dari tiap rupiah hasil penjualan yang diterima serta biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan setiap rupiah penjualan, maka perusahaan tersebut dikatakan telah memiliki kemampuan menghasilkan laba yang cukup tinggi, investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh NPM terhadap ROE dilakukan oleh Kwan Billy Kwandinata (2005), hasil penelitiannya menunjukkan NPM merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi ROE. NPM secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut : (Sofyan, 1998).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{penjualan}}$$

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian (Objek Penelitian)

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Food and Beverages yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010 dan mempunyai laporan keuangan yang lengkap. Data tersebut diperoleh dari literatur *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi penelitian, dan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Priyatno, 2008:9). Dan sampel adalah dari bagian populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi.

Populasi yang diamati dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006–2010. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan. Dari jumlah populasi diatas, kemudian diambil teknik pengambilan sampel. Menurut Umar (2008:77) sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Sampel penelitian ini berdasarkan purposive sampling yaitu metode pengumpulan anggota sampel dimana penelitian memiliki tujuan atau target tertentu dalam memilih

sampel secara tidak acak. Sampel penelitian ini dipilih dengan beberapa kriteria, yaitu :

Tabel kriteria pengambilan sampel :

No.	Keterangan	Jumlah sampel
1.	Perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI dari 2006-2010	18
2.	Perusahaan food and beverages yang memiliki umur kurang dari lima tahun	2
3	Perusahaan food and beverages mengeluarkan laporan keuangan dan data keuangan yang tidak lengkap selama periode penelitian.	4
Σ	Jumlah perusahaan sampel	12

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat beberapa jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebanyak 11 perusahaan food and beverages.

Tabel 3.1 : Daftar Nama Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Kode perusahaan
1.	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
2.	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
3.	PT. Fast Food Indonesia Tbk	FAST
4.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
6.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7..	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
8.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
9.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
10.	PT. Sinar Mas Tbk	SMAR
11.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
12.	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ

Sumber : Indonesia Capital Market Directory 2011

Jenis Data

Jenis data yang dipakai adalah data sekunder, adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan atau dari sumber yang telah ada (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dan pada penelitian ini, sumber data yang utama berupa Laporan Keuangan perusahaan food and beverage yang Go public di Bursa Efek Inonesia yang penulis peroleh dari Pusat Informasi Pasar modal (PIPM) Riau.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Informasi Pasar modal (PIPM) dan *fact book* dari arsip *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta laporan hasil penelitian ilmiah dan jurnal penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. data sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI. laporan keuangan atau rasio keuangan yang menjadi sampel selama periode penelitian.
2. Studi kepustakaan, membaca dan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta menganalisis laporan keuangan perusahaan food and beverages selama tahun 2006-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independent (CR, DER TAT, dan NPM) terhadap ROE, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square* – *OLS*) dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 \cdot x_1 + \beta_2 \cdot x_2 + e$$

Keterangan :

Y_1	=	Return on Equity
β_0	=	Konstanta
β_{1-2}	=	Koefisien regresi dari masing – masing variabel independen
x_1	=	Total assets turnover
x_2	=	Net profit margin
e	=	koefisien Error

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercemar dalam β_0 dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β_1, β_2 . Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan dependennya.

Uji Normalitas Data

Menurut Imam Gzohi (2009) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozzi, 2009) :

1. Jika menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika dapat menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Imam Ghozzi (2009) uji normalitas dengan grafik dapat menyedatkan apabila tidak hati-hati secara visual

kelihatan normal, pada saat secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirov (k-s). Uji k-s digunakan dengan membuat hipotesis :

H_0 : data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05).

H_a : data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi ; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Yang dimaksud dengan multikolinieritas persamaan regresi berganda yaitu kolerasi antara variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya.

Variance inflation factor (VIF) kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan regresi terhadap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolineritas yang masih dapat diterima. Sedangkan TOL (tolerance)

besarnya variasi dari suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. Batas TOL dibawah 0,1 dan VIF batasnya diatas 10. Apabila TOL dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinieritas. Konsekuensinya adanya multikolinieritas menyebabkan standart error cenderung semakin besar.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gozhali (2009) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterodastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009). Untuk

menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson.

Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Rumusnya sebagai berikut :

$$DW = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Keterangan :

- Jika $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak terjadi otokorelasi.
- Jika $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan.
- Jika angka $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti tidak terjadi otokorelasi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen atau dengan kata lain untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozi, 2009).

Pengujian Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan meliputi; uji koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (F-test), uji parsial (t-test).

Uji Signifikan Simultan (Uji F statistic)

Menurut Imam Ghozali (2009), uji pengaruh simultan pengaruh digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel dependen.

Menghitung besarnya nilai F_{hitung} digunakan formula berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F_{hitung}

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

Sebelum membandingkan nilai F tersebut, terlebih dahulu harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1 - \alpha$) dan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) agar dapat dilakukan nilai kritisnya.

Uji Secara Parsial (Uji - t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Imam Ghozali, 2009).

Analisa uji t dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

β_1 = koefisien regresi

$S\beta_1$ = kesalahan baku koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diinput dari ICMD (2008 dan 2011) maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ROE, TAT, NPM. Dari data mentah yang telah diinput dapat dilihat nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian pada tabel 5.1 sebagai berikut :

Tabel 5.1. : Statistik Deskriptif

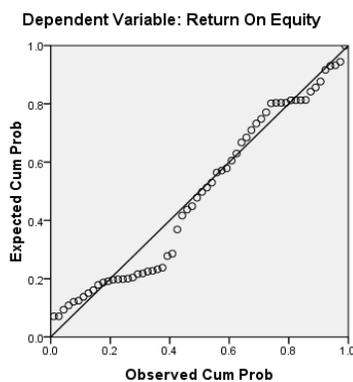
Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROE	60	-25.87	323.59	18.7735	44.08524
TAT	60	.58	3.24	1.3923	.58176
NPM	60	.00	.25	.0673	.05790
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Olahan SPSS versi 16

Dimana rata-rata ROE selama periode pengamatan (2006-2010) sebesar 18.7735 dengan standar deviasi (SD) sebesar 44.08524. dimana rata-rata NPM selama periode pengamatan (2006-2010) sebesar 0.0673 dengan standar deviasi 0.05790. dimana rata-rata TAT selama periode sebesar 1.3923 dengan standar deviasi sebesar 0.58176.

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS versi 16 ; Normal P-Plot
Gambar 5.2. : Uji Normalitas (Ln)

Dari grafik normal probability plot titik-titik berhimpit disekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Uji K-S dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Hasil uji K-S dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3. : Uji Statistik Non-Parametrik (Data Ln)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83126375
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS versi 16 ; One Sample Kolmogorov-Smirnov

Hasil sampel pada tabel 5.3 tersebut menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 1,157 dengan tingkat signifikansi pada 0,137 (karena $p = 0,137 > 0,05$). Jadi tidak dapat menolak H_0 yang mengatakan bahwa residual berdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinieritas

Tabel 5.4 : Uji Variance Inflation Factor (VIF)

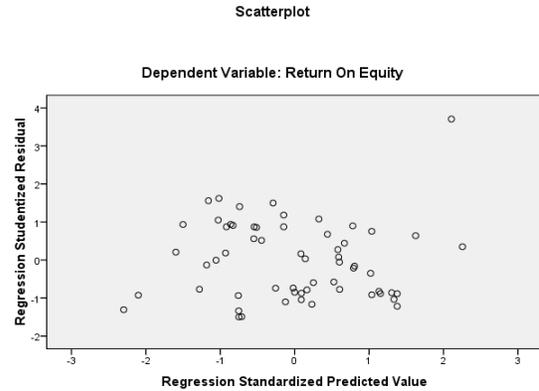
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnTAT	.908	1.101
LnNPM	.908	1.101

a. Dependent Variable: LnROE

Sumber : Output SPSS versi 16

Hasil dari uji VIF pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena $VIF < 10$ dan $TOL > 0.1$. Hal ini dapat dilihat besarnya nilai tolerance untuk nilai variabel LnTAT dan LnNPM, nilai tolerance semua variabel diatas 0,1. Sedangkan nilai VIF dari variabel LnTAT dan LnNPM dibawah 10. Dengan demikian kedua variabel (LnTAT dan LnNPM) dapat digunakan untuk memprediksi LnROE selama periode pengamatan.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS versi 16

Gambar 5.3. : Uji Heteroskedastisitas (Ln)

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak terkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel independen (LnTAT, LnNPM) dapat digunakan untuk memprediksi LnROE pada perusahaan food and beverages selama periode 2006-2010.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.5. : Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.783	.776	.8457215903	2.160

a. Predictors: (Constant), LnNet Profit Margin, LnTotal Assets Turnover

b. Dependent Variable: LnReturn On Equity

Sumber : Output SPSS versi 16

Berdasarkan hasil diatas diketahui d_{hitung} (Durbin Watson) = $dU \leq DW \leq (4 - dU) = 1,6518 \leq 2,160 \leq (4 - 1,6518) = 1,6518 \leq 2,160 \leq 2,3482$. Oleh karena nilai DW 2.160 lebih besar dari batas dalam (dU) 1,6518 dan DW kurang dari 4 - 1,6518, maka dapat disimpulkan bahwa DW-test tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh dari penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.6. : Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	1 (Constant)	10.299	.417		24.699	
LnTAT	1.244	.146	.553	8.546	2.002	.000
LnNPM	.943	.069	.879	13.573		.000

Sumber : Output SPSS versi 16

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS seperti terlihat pada tabel 5.6, persamaan regresi linier yang berbentuk sebagai berikut :
 $LnROE = 10,299 + 1,244 LnTAT + 0,943 LnNPM + e$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas adalah :

a. Nilai konstanta (β_0) sebesar 10,299.

Artinya adalah apabila LnTAT dan LnNPM diasumsikan nol (0), maka LnROE bernilai 10,299.

- b. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 8.546 dan nilai signifikan sebesar 0,000, maka hipotesis diterima ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel LnTAT terhadap perubahan variabel LnROE. Perubahan variabel LnTAT nilai koefisien regresi sebesar 1,244. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan LnTAT sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan LnROE sebesar 1,244 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 13.573 dan nilai signifikan sebesar 0,000, maka hipotesis diterima ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel LnNPM terhadap perubahan variabel LnROE. Perubahan variabel LnTAT nilai koefisien regresi sebesar 0,943. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan LnNPM sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan LnROE sebesar 0,943 dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standar error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.

Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.7. : Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.783	.776	.8457215903

Sumber : Output SPSS versi 16

Dilihat dari tabel diatas Diketahui nilai R Square sebesar 0,783. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (Total Assets Turnover dan Net Profit Margin) terhadap variabel dependen (Return On Equity) adalah sebesar 78,3 %, sedangkan sisanya sebesar 21,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji F (Uji pengaruh Simultan)

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama dua variabel independen tersebut (LnTAT, LnNPM) terhadap LnROE seperti ditunjukkan pada tabel 5.8 sebagai berikut :

Tabel 5.8. : Hasil Perhitungan Regresi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F _{hit}	F _{tab}	Sig.
1 Regression	147.238	2	73.619	102.928	3,159	.000 ^a
Residual	40.769	57	.715			
Total	188.006	59				

a. Predictors: (Constant), LnNet Profit Margin, LnTotal Assets Turnover

b. Dependent Variable: LnReturn On Equity

Sumber : Output SPSS versi 16

Dengan demikian diketahui F hitung (102,928) > F tabel (3,159) dan signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen (LnTAT dan LnNPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (LnROE).

Uji t (uji pengaruh secara parsial)

Berdasarkan Output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial dua variabel independen tersebut (LnTAT, LnNPM) terhadap LnROE secara ditunjukkan pada 5.9 sebagai berikut :

Tabel 5.9. : Uji t (uji pengaruh secara parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hit	t tab.	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	10.299	.417		24.699		.000
LnTAT	1.244	.146	.553	8.546	2.002	.000
LnNPM	.943	.069	.879	13.573		.000

a. Dependent Variable:

LnReturn On Equity

Sumber : Output SPSS versi 16

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung (8,546) > t tabel (2,002) dan sig (0,000) < 0,05. Artinya variabel independen LnTAT berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen LnROE. Diketahui nilai t hitung sebesar 13,573, sementara t tabel 2,002, maka nilai t hitung (13,573) > t tabel (2,002) dan sig (0,000) < 0,05. Artinya variabel independen LnNPM berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen LnROE. Variabel NPM ini yang paling kuat mempengaruhi variabel dependen, karena memiliki nilai t hitung yang tinggi sebesar 13,573.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dengan Uji F dan uji t variabel independen Total Assets Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Return On Equity pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama yaitu uji F, ditemukan bahwa variabel total asset turnover dan net profit margin secara simultan berpengaruh terhadap return on equity. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung (102,928) yang lebih besar dari F tabel (3,159) dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,000. Keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara total asset turnover dan net profit margin terhadap return on equity pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI selama periode 2006-2010 secara simultan.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua yaitu Uji t, ditemukan juga bahwa kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return on equity. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dgn nilai signifikansi $< 5\%$. Keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara total asset turnover dan net profit margin terhadap return on equity pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI selama periode 2006-2010 secara parsial.

Dari hasil penelitian juga bisa dilihat bahwa nilai koefisien determinasi dari model regresi antara total assets turnover dan net profit margin terhadap return on equity pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan 2006-2010 adalah 0,783 atau 78,3%. Hal ini berarti nilai 78,3% dari nilai

return on equity perusahaan dapat dijelaskan oleh total assets dan net profit margin. Sedangkan sisanya 21,7% di jelaskan oleh variabel-variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, TAT menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, dimana nilai t hitung (8,546) $>$ t tabel (2,002) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Demikian juga halnya dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan sehingga hipotesis diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, NPM menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, dimana nilai t hitung (13,573) $>$ t tabel (2,002) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Demikian juga halnya dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan sehingga hipotesis diterima.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, secara simultan bahwa variabel TAT, NPM berpengaruh positif terhadap ROE. Dimana nilai F sebesar 102,928 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima.

Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka implikasi manajerial yang dapat penulis ajukan sebagai berikut :

1. Untuk para menejer, agar lebih memperhatikan faktor-faktor

fundamental perusahaan yang pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE (TAT, NPM). Karena perubahan TAT dan NPM mempunyai pengaruh positif terhadap ROE.

2. Peneliti ini hanya menggunakan ROE untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya. Selain itu faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti Quick Ratio, Leverage, Institutional ownership, Kepemilikan manajerial, sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Duwi Priyatno. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta : Penerbit Media Kom
- Dr. Suliyatno. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta : Penerbit ANDY
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Igbal. 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Edisi II. Bumi Aksara. Jakarta
- Kwandinata, Kwan. Billy. 2005. “*analisis Pengaruh Debt To equity Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover dan Institutional Ownership Terhadap Return On quit*”. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Leunupun, Pieter. 2003. “*Profitabilitas ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Beberapa KUD di Kota Ambon)*”. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 5, No. 2, November 2003: 133 – 149.
- Orniati, Yuli. 2009. “*Laporan Keuangan Sebagai alat Untuk Menilai Kineja Keuangan*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun 14 Nomor 3 November 2009.
- PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2008 dan 2010. Pekanbaru
- Riyanto, Bambang 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, BPFE Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. “*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*”, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Santosa, Debora. Setiati. 2009. “*Analisis Current Ratio, Total asset Turnover, dan Debt to equity Ratio terhadap ROE*”. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.